

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bulan Desember 2021 sampai dengan September 2022. Penelitian dilakukan di *Sadjati Cafe and Coffee* yang terletak di Desa Tambaksari Kecamatan Wanerja Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Responden dalam penelitian ini yaitu konsumen *Sadjati Cafe and Coffee* dengan alasan kafe ini merupakan kafe yang cukup unik dimana memperkenalkan alam sebagai konsep utamanya. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tahap Kegiatan	Waktu Kegiatan							
	Des	Jan	Feb	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept
Perencanaan penelitian								
Survei Pendahuluan								
Penyusunan proposal usulan penelitian								
Seminar usulan penelitian								
Revisi proposal usulan penelitian								
Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data								
Pengolahan data								
Penulisan hasil penelitian								
Seminar kolokium								
Revisi kolokium								
Sidang skripsi								

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Metode pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian gabungan yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif (*mix method*). Ada beberapa catatan yang harus dipenuhi ketika ingin melakukan penelitian gabungan yang salah satunya dapat digunakan bersama untuk meneliti pada objek yang sama, tetapi dengan tujuan yang berbeda. Metode kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini identifikasi masalah satu, dua, dan tiga dipecahkan dengan metode kualitatif, sedangkan identifikasi masalah tiga dipecahkan dengan menggunakan metode kuantitatif karena menguji hipotesis.

3.3. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Elemen dari suatu populasi yaitu keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh konsumen yang berkunjung ke *Sadjati Cafe and Coffee* pada 10 Mei s.d 10 Juni 2022.

Penelitian ini termasuk ke dalam sampel non probabilitas dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel insidental. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa sampel non probabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang dicirikan dengan tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dapat dipilih menjadi sampel. Sampel insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel,

bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017). Jumlah sampel yang digunakan berbatas waktu yaitu selama satu bulan sebanyak 125 responden.

3.4. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, diperoleh melalui dokumen atau perantara orang lain (Sugiyono, 2017).

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan jalan penyebaran kuisisioner secara langsung kepada konsumen *Sadjati Cafe and Coffee*.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini berupa jumlah rata-rata pengunjung per bulan dari pemilik kafe serta berbagai informasi yang di peroleh dari buku dan lembaga yang terkait.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara
Sugiyono (2017) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu objek tertentu. Wawancara dilakukan kepada pemilik kafe, karyawan kafe, konsumen, dan masyarakat sekitar kafe.
- b. Kuisisioner
Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Kuisisioner dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan terbuka atau tertutup.
- c. Studi Pustaka
Studi pustaka bertujuan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari literatur jurnal, buku, dan lainnya.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu motivasi dan gaya hidup serta satu variabel dependen yaitu keputusan pembelian.

Motivasi (Variabel X_1) menggunakan teori kebutuhan fisiologis. Sumarwan (2011) yang mendefinisikan bahwa kebutuhan primer (kebutuhan fisiologis) adalah kebutuhan manusia di dalam mempertahankan hidupnya seperti kebutuhan makanan, air, udara, pakaian, rumah, atau seks. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kebutuhan primer di dalam memenuhi kebutuhan makan dan minum.

Sumarwan (2011) mengukur gaya hidup (Variabel X_2) dengan tiga indikator yaitu aktivitas, minat, pendapat, dan demografik. Peneliti mendefinisikan aktivitas, minat, dan pendapat sebagai berikut:

1. Aktivitas

Aktivitas berkaitan dengan sesuatu hal yang dilakukan oleh seorang konsumen, jenis produk yang dibeli dan bagaimana konsumen memanfaatkan waktunya. Peneliti menggunakan aktivitas yang dilakukan seorang konsumen ketika berkunjung ke kafe yaitu bersilaturahmi bersama teman maupun keluarga di kafe, mengerjakan tugas kantor atau sekolah.

2. Minat

Minat berkaitan langsung dengan preferensi dan prioritas konsumen. Ketertarikan konsumen untuk berkunjung ke kafe di lihat dari adanya ketertarikan terhadap alam yang masih asri dan juga sejuk, arsitektur bangunan yang menarik, tempat yang bersih serta kafe yang aman.

3. Pendapat

Pendapat merupakan ide atau pikiran untuk menerangkan preferensi atau kecenderungan tertentu terhadap ideologi dan perspektif yang memiliki sikap tidak objektif. Pada penelitian ini pendapat diartikan sebagai pandangan atau perasaan konsumen tentang kafe.

Abdurrahman (2015) mengatakan bahwa keputusan pembelian merupakan serangkaian tahapan untuk memperoleh suatu produk yang dimulai dari pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, proses pembelian, dan evaluasi pasca pembelian. Berikut penjelasan ke lima tahapan tersebut:

1. Pengenalan kebutuhan

Pengenalan kebutuhan merupakan tahap pertama di dalam proses keputusan pembelian, yaitu konsumen menyadari adanya suatu masalah atau kebutuhan. Kebutuhan muncul karena adanya rangsangan internal maupun rangsangan eksternal. Dalam penelitian ini rangsangan internal muncul karena adanya rasa dari dalam diri konsumen untuk memenuhi kebutuhan makan maupun minum. Rangsangan eksternal muncul karena adanya dorongan dari luar diri konsumen misalnya karena populernya suatu tempat sehingga memenuhi rasa penasaran untuk mengunjungi tempat tersebut.

2. Pencarian informasi

Pencarian informasi merupakan tahap proses kebutuhan pembeli dengan cara mencari informasi lebih banyak. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan tiga sumber yaitu teman, keluarga, dan media sosial.

3. Evaluasi alternatif

Evaluasi alternatif merupakan proses memilih produk dari berbagai informasi yang dipilih yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Ada beberapa hal yang dipertimbangkan ketika berkunjung ke kafe diantaranya dilihat dari menu yang ditawarkan, harga, karyawan yang ramah dan cekatan, kafe aman.

4. Proses pembelian

Tahapan proses untuk mendapatkan suatu produk. Dalam penelitian ini dilihat dari adanya aktivitas berkunjung ke kafe karena sesuai dengan kebutuhan dan setelah membandingkan dengan kafe yang lain.

5. Perilaku pasca pembelian

Penilaian setelah adanya proses pembelian. Evaluasi dilihat dari kepuasan seorang konsumen dan rencana untuk berkunjung kembali.

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item	Skala Ukur (Ordinal)		
Motivasi (X1) (Sumarwan, 2011)	Kebutuhan Fisiologis	a. Tersedianya menu makanan dan minuman yang beragam di kafe	3 = Setuju 2 = Ragu-ragu 1 = Tidak setuju		
		b. Kafe menyajikan menu makan dan minuman yang enak			
		c. Tersedianya tempat menyantap makanan di kafe			
		d. Mengadakan acara makan bersama keluarga di kafe			
		e. Sarana dan prasarana kafe sangat menunjang			
		f. Makanan dan minuman yang disediakan di kafe itu sehat			
Gaya Hidup (Sumarwan, 2011)	1) Aktivitas	a. Sering melakukan kegiatan silaturahmi bersama keluarga di kafe	3 = Setuju 2 = Ragu-ragu 1 = Tidak setuju		
		b. Sering mengerjakan tugas kantor atau sekolah di kafe			
	2) Minat	a. Lebih suka makan di kafe karena kafe sedang populer untuk saat ini			
		b. Berkunjung ke kafe karena arsitektur bangunan yang menarik			
		c. Berkunjung ke kafe karena pemandangan alam yang indah			
		d. Lebih suka berkunjung ke kafe karena tempatnya nyaman			
	3) Opini	a. Melakukan meeting di kafe adalah sebuah kebanggaan			
		b. Menikmati makanan dan minuman di kafe itu menyenangkan			
		c. Berswafoto di kafe itu <i>instagrammable</i>			
	Keputusan Pembelian (Y) (Abdurrahman, 2015)	1) Pengenalan Kebutuhan		a. Berkunjung ke <i>Sadjati Cafe and Coffee</i> karena ingin memenuhi rasa penasaran terkait kafe yang sedang <i>booming</i> di masyarakat	3 = Setuju 2 = Ragu-ragu 1 = Tidak setuju
				b. Berkunjung ke <i>Sadjati Cafe and Coffee</i> karena ingin menikmati menu yang ada di sana	

Tabel 7. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item	Skala Ukur (Ordinal)
Keputusan Pembelian (Y)	2) Pencarian Informasi	c. Pertama kali mengetahui <i>Sadjati Cafe and Coffee</i> dari: 1 = Keluarga 2 = Teman 3 = Internet	3 = Setuju 2 = Ragu-ragu 1 = Tidak setuju
		3) Evaluasi Alternatif	
	4)Keputusan Pembelian	a. Saya memutuskan berkunjung ke <i>Sadjati Cafe and Coffee</i> karena sesuai dengan kebutuhan saya	
(Abdurrahman, 2015)	5)Evaluasi Pascapembelian	a. Setelah berkunjung ke <i>Sadjati Cafe and Coffee</i> ada perasaan kepuasan tersendiri	
		b. Berencana untuk berkunjung kembali ke <i>Sadjati Cafe and Coffee</i>	

3.6. Kerangka Analisis

3.6.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) analisis deskriptif adalah statistik yang biasa digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang sudah terkumpul hasil penelitian sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi dan gaya hidup responden serta keputusan pembelian di *Sadjati Cafe and Coffee*. Rumus yang digunakan yaitu rumus skor tertinggi dan rumus skor terendah.

Skor tertinggi = jumlah responden x skala tertinggi x jumlah item

Skor terendah = jumlah responden x skala terendah x jumlah item

Interval = $\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$

Skor tertinggi = jumlah responden x jumlah pertanyaan x skor tertinggi
 = $125 \times 1 \times 3$
 = 375

Skor terendah = jumlah responden x jumlah pertanyaan x skor terendah
 = $125 \times 1 \times 1$
 = 125

Interval = $(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) / \text{jumlah skala}$
 = $(375 - 125) / 3$
 = 83,3

Tabel 8. Kategori Skor Per Item

Jumlah Skor	Kategori
292 – 375	Tinggi
209 – 291	Sedang
125 – 208	Rendah

3.6.2. Analisis Kuantitatif

Untuk menjawab identifikasi masalah ke empat menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Penelitian ini menguji dua pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda ini dengan asumsi adanya suatu hubungan satu garis lurus antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut rumus untuk penelitian ini menurut Ghozali (2013):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	=	Keputusan pembelian	X ₁	=	Motivasi
A	=	Konstanta	X ₂	=	Gaya hidup
B ₁ , β ₂	=	Koefisien regresi variabel independen	e	=	Standar (<i>error</i>)

Dari hasil analisis yang dihitung berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut kita dapat mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu motivasi dan gaya hidup dan variabel dependen yaitu keputusan pembelian. Apabila hasil yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda tersebut mengalami kenaikan atau sama-sama turun hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah positif. Begitu juga sebaliknya, apabila kenaikan variabel independen menyebabkan penurunan pada variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah negatif.

3.6.2.1 Metode Suksesif Interval (MSI)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisisioner. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Jenis kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner tertutup. Kuisisioner tertutup merupakan beberapa daftar pertanyaan yang mana responden hanya dapat menjawab dengan cara memilih dari beberapa jawaban pilihan yang sudah dibuat oleh seorang peneliti dengan cara memberi tanda silang atau ceklis pada lembar pertanyaan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Skala Likert. Skala likert biasanya digunakan untuk mengukur tentang fenomena sosial seperti sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Skala likert variabel yang akan diukur selanjutnya dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk dijadikan item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan. (Sugiyono, 2017)

Tabel 9. Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Bila Pertanyaan Positif	Bila Pertanyaan Negatif
Setuju (S)	3	1
Ragu – ragu (RG)	2	2
Tidak setuju (TS)	1	3

Data di atas berbentuk data kualitatif dengan skala ordinal. Hal ini dengan pendapat Jamison (2004) yang mengatakan bahwa dalam kategori respon pada skala likert mempunyai tingkatan, tetapi jarak diantara kategori tidak dapat dianggap sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skala likert adalah skala ordinal. Jika akan menganalisis sebuah data dengan menggunakan regresi linier berganda maka data harus ditransformasikan dari skala ordinal ke skala interval atau ratio. Transformasi data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi MSI sebagai syarat untuk memenuhi analisis parametrik. Berikut langkah-langkah mentransformasikan data dari ordinal menjadi data interval:

1. Menghitung frekuensi observasi untuk setiap kategori.
2. Menghitung proporsi pada masing-masing kategori.
3. Dari proporsi yang diperoleh, dihitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori.
4. Mengitung nilai Z (distribusi normal) dari proporsi kumulatif.
5. Menentukan nilai batas Z (nilai *probability density function* pada absis Z)
6. Menghitung scale value (interval rata-rata) untuk setiap kategori.
7. Menghitung skor (nilai hasil transformasi) untuk setiap kategori melalui persamaan:

$$\text{Skor} = \text{scale value} + [\text{scale value minimal}] + 1$$

3.6.2.2 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2009). Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan item dari kuisisioner yang sudah kita buat sebagai alat yang digunakan peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden. Data dapat dikatakan baik untuk

dijadikan instrumen penelitian adalah data yang valid. Kriteria pengujian untuk uji validitas yaitu dengan menggunakan nilai r yaitu r_{tabel} dan r_{hitung} :

- a. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (pada taraf signifikansi 0,05) maka dapat dinyatakan item kuisisioner tersebut valid.
- b. Apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ (pada taraf signifikansi 0,05) maka dapat dinyatakan item kuisisioner tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan suatu alat ukur untuk melihat gejala pada waktu yang berlainan yang seharusnya dapat menunjukkan hasil yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa alat yang reliabel secara konsisten akan menghasilkan ukuran yang sama. Nasution (2014). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi angket kuisisioner yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket kuisisioner dapat diandalkan meskipun penelitian sudah dilakukan beberapa kali dengan angket kuisisioner yang sama dengan waktu yang berbeda. Kriteria pengujian untuk uji reliabilitas menurut Imam Ghozali, suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai Croncbach Alpha $> 0,70$.

3.6.2.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Salah satu syarat data yang digunakan ketika menguji dengan menggunakan analisis regresi, data harus memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian yang di dapat mengikuti sebaran normal atau tidak. Menurut Ghozali (2011) uji normalitas yaitu digunakan untuk menguji variabel pengganggu atau residual data mengikuti atau mendekati distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik normal *Probability Plot*. Sebaran normal ditandai dengan data setelah dianalisis mengikuti garis diagonal sedangkan data yang tidak mengikuti sebaran normal ditandai data yang tersebar pada grafik analisis. Menurut Sugiono (2012), model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki data berdistribusi normal atau mendekati grafik *Normality Probability Plot*.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghazali (2011) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama dan ini yang memang seharusnya terjadi maka dapat dikatakan ada homoskedastisitas sedangkan jika varians tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Tidak ada gejala heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.
- b. Ada gejala heteroskedastisitas apabila ada pola tertentu yang jelas, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit).

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan atau tidak antar variabel independen yang akan digunakan dalam analisis regresi. Ketika menganalisis menggunakan regresi harus memenuhi syarat tidak adanya hubungan antar variabel independen. Menurut Ghazali (2011) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antar sesama variabel. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai *VIF* $\geq 0,1$, maka menunjukkan adanya multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$, atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 , maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

3.6.2.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Pengujian secara simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui secara keseluruhan (Simultan) ada tidaknya pengaruh antara faktor motivasi dan gaya hidup terhadap keputusan pembelian di *Sadjati Cafe and Coffee*. Menurut Ghozali (2013) mengatakan bahwa uji signifikansi simultan pada dasarnya menunjukkan bahwa apakah ada pengaruh untuk semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria pengujian untuk uji F sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf signifikansi = 0,05, maka hipotesis ditolak yang artinya bahwa faktor motivasi dan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian di *Sadjati Cafe and Coffee*.
- b. Jika nilai signifikansi \leq taraf signifikansi = 0,05, maka hipotesis diterima yang mengandung arti bahwa faktor motivasi dan gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan pembelian di *Sadjati Cafe and Coffee*.

2. Uji t (Pengujian secara parsial)

Uji t atau bisa disebut dengan uji parsial bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi terhadap keputusan pembelian dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya terhadap keputusan pembelian di *Sadjati Cafe and Coffee*. Menurut Ghozali (2013) Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas dalam menerangkan variabel-variabel terikut. Berikut kriteria uji signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$) untuk uji t :

- a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf signifikansi = 0,05 maka hipotesis ditolak maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, yang mengandung arti bahwa secara parsial faktor motivasi dan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian di *Sadjati Cafe and Coffee*.
- b. Jika nilai signifikansi \leq taraf signifikansi = 0,05 maka hipotesis diterima maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependend, yang mengandung arti bahwa secara parsial faktor motivasi dan gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan pembelian di *Sadjati Cafe and Coffee*.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh semua variabel bebas (motivasi dan gaya hidup) terhadap variabel terikat (keputusan pembelian) di *Sadjati Cafe and Coffee*. Untuk melihat seberapa besar pengaruhnya dapat dilihat pada hasil *Adjusted R Square* yang diperoleh. Ghozali (2006) mengatakan bahwa uji determinasi digunakan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan alat analisis yang digunakan yaitu regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen.